

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* melalui pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode ini dalam penelitian dikarenakan data penelitiannya berbentuk angka dan analisis memakai statistik. Metode dimulai dari menemukan, identifikasi dan merumuskan masalah, menyusun teori/konsep dan kerangka pemikiran, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang fenomenanya berupa nilai numerik atau alat statistik dan analitik. Penelitian ini memakai laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Menggunakan analisis rasio keuangan yakni likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2016:135) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data analisis penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

3.2.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi menghasilkan sampel yang harus bisa mewakili serta sesuai dengan pertimbangan yang telah ditetapkan. Sampel penelitian akan terbantu jika karakteristik dan pertimbangannya telah ditentukan. Penentuan karakteristik/kriteria untuk penelitian sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.
2. Perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara komprehensif selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2020.
4. Perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang delisting dalam periode 2015-2020.

Menurut Sugiyono (2018:81) teknik sampling adalah metode pengambilan sampel. Beberapa teknik sampling dapat dipergunakan untuk menetapkan sampel dari penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* adalah metode mengambil sampelnya tidak ingin memberikan kesempatan yang sama untuk anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Terpilihnya *purposive sampling*, dikarenakan sampel terpilih telah ditentukan sesuai kriteria yang ditetapkan penulis.

Setelah melalui proses *purposive sampling* dengan kriteria di atas, peneliti mendapatkan 57 perusahaan yang sesuai dengan kriteria peneliti dengan periode 6 tahun, maka jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 342 data

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder, data dokumentasi berbentuk angka didapatkan dari berbagai sumber data tidak langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dilihat data laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Laporan tahunan didapatkan melalui laman resmi www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Pengumpulan data didapat melalui dilakukannya wawancara, mengisi kuesioner, observasi dan gabungan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2020:204), observasi *non* partisipan merupakan observasi di mana peneliti tidak berpartisipasi tetapi hanya sebagai pengamat independen. Hal ini didasari dari data yang tidak langsung didapatkan dari narasumber melainkan dari *website*. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni penelitian ke perpustakaan (*library research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (*libraries*) berupa buku, catatan, atau laporan penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan meliputi studi kuantitatif kausalitas. Adapun studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan memahami literatur seperti laporan keuangan, buku, jurnal, dan referensi lain bertautan pada objek penelitian. Sehingga, penelitian lebih terorganisir serta sesuai dengan masalah dalam penelitian. Menggunakan teknik *library research* maupun *internet research*. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data berupa ulasan atau dokumen yang bertautan dengan pengkajian dalam penelitiannya

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu data panel. Menurut Prawoto dan Basuki (2016:275) data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan periode tahunan (*annual*). Peneliti menggunakan data panel pada penelitian tersebut yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *price to book value* pada perusahaan konsumen *non* siklus yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional variabel yaitu terdiri dari sekumpulan aturan mengenai bagaimana mengukur variabel yang didefinisikan secara konseptual. Dalam operasional variabel menggambarkan terkait variabel penelitian, indikator, konsep, satuan pengukuran, dan *range* pengukuran, variabel tersebut akan dipelajari dalam variabel yang akan diujikan. Seperti judul yang sudah diambil, pada penelitian ini menggunakan 3 variabel, di antaranya yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai saham. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Skala Pengukurannya

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.	Ratio	$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current A)}}{\text{Hutang Lancar (Current L)}}$

	<i>Sumber : Kasmir (2019:130)</i>		
Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Ross et al (2015:67) debt to equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan <i>Sumber: Ross et al., (2015:67)</i>	Ratio	$DER = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Ekuitas}$
Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	Profitabilitas merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. <i>Sumber: Kasmir (2019:198)</i>	Ratio	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Sales}$
Nilai Saham (<i>Price to Book Value</i>)	Price to Book Value adalah perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. <i>Sumber: Ross, et al (2015:63)</i>	Persen	$PBV = \frac{Price\ per\ Share}{Book\ Value\ of\ Equity\ Per}$

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghazali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, di mana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* akan memberikan data yang

lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah dan lebih efisien.

3.5.1. Alat Analisis Data

3.5.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018:19).

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{(n-1)} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

xi = Nilai x ke I sampai ke n

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

3.5.1.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:102) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *common effect model* atau *pool least square* (CEM), metode *fixed effect model* (FEM), dan metode *random effect model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common effect model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program eviews 10

dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *ordinary least square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *generalized least square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015: 9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

a. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).

2. Jika nilai probabilitas (p-value) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *random effect model* (REM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random effect model* (REM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *random effect model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).

2. Jika nilai *cross section* Breusch-pagan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effect random* (CEM)

H_1 : *Random effect model* (REM).

3.5.1.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yakni pengujian hipotesis klasik dengan analisis linier berganda. Menguji apakah asumsi klasik mencangkup kriteria analisis regresi linier, yakni tidak bias serta hasil terbaik. Uji asumsi klasik terdiri dari atas uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), memiliki maksud dalam pengujian model regresi apakah menemukan korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dilihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengevaluasi variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF > 10 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Menurut Hasiao (2014) uji heteroskedastisitas terdiri atas dua (2), yaitu:

- a. *Cross section heteroskedasticity* yaitu heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data perusahaan.

- b. *Period heteroscedasticity* yaitu heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data tahun (waktu).

Terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu metode informal, gletser, korelasi speaman dan breusch-pagan-godfrey test. Namun dalam penelitian ini menggunakan uji breusch-pagan-godfrey test. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Prob-chi-square $> a$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau H_0 diterima
- b. Prob-chi-square $< a$ (0.05) maka terjadi heteroskedastisitas H_0 ditolak

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015: 529). Menurut Pesaran, et al (2012), uji korelasi terdiri atas dua :

- a. Uji cross correlation bertujuan untuk menguji apakah eror antar perusahaan saling berkorelasi.
- b. Uji autocorrelation bertujuan untuk menguji apakah eror antar waktu saling berkorelasi dengan menggunakan metode durbin-watson.

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Regresi tanpa autokorelasi adalah model regresi yang baik. Penelitiannya melakukan pengujian autokorelasi memakai metode *durbin-watson* (DW). Nilai durbin-watsonnya di tengah batas atas (du), diprediksi tidak adanya autokorelasi. Menurut Sujarweni (2015:159) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin watson* dengan kriteria jika:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 3. 2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghazali (2017:122)

Keterangan :

Dw = Durbin-Watson (DW)

d_U = Durbin-Watson Upper (batas atas DW)

d_L = Durbin-Watson Lower (batas bawah DW)

3.5.1.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias.

Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

PBV_{it} = *Price to book value*

α = Koefisien konstanta

CR= *Current Ratio*

DAR= *Debt to Asset Ratio*

ROA= *Return on Asset Ratio*

β_k = Koefisien regresi variabel

e_{it} = Tingkat Kesalahan (error)

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

1. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dibanding t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dibanding t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Jika dilakukan dengan menggunakan taraf significance level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji F (Kelayak Model)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel bebas pada model regresi terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi adalah antara 0% hingga 100%, apabila nilai R^2 yang mendekati 100% menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Sedangkan jika nilai R^2 mendekati 0%, menunjukkan semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Ghozali (2017:55), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan persen variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan disebabkan oleh

variabel independen. R^2 merupakan koefisien korelasi kuadrat dan tidak dapat bernilai negatif. Persamaan regresi linier berganda semakin lemah apabila nilai koefisien determinasi R^2 semakin kecil (mendekati 0), sebaliknya nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan semakin kuat. Untuk menyeimbangkan akibat dari jumlah dari variabel independen terhadap R^2 , maka digunakan suatu koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 *adjusted*)

Untuk membandingkan koefisien determinasi dari beberapa model persamaan regresi, maka yang digunakan adalah *adjusted R²*. Menurut Ghozali (2016:95), *adjusted R²* merupakan Nilai yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai *adjusted R²* maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Di bawah ini adalah persamaan *adjusted R²*:

$$\bar{R} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \quad (3.3)$$

Dapat dilihat dari persamaan di atas adalah semakin banyak jumlah variabel yang digunakan (k), maka *Adjusted R²* semakin kecil.